BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti menggambarkan temuan mengenai pemasaran pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Silir, Kabupaten Wates, dengan menggunakan deskripsi verbal. Tujuannya adalah mendeskripsikan berbagai strategi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan daya saingnya.[29]

Pendekatan penelitian kualitatif ini berlandaskan pada filosofi postpositivisme, yaitu pandangan yang berpijak pada cara berpikir ilmiah tetapi tetap memperhatikan konteks sosial dan realitas yang tidak bisa diukur hanya dengan angka. Postpositivisme berkembang dari pemikiran positivisme, yaitu pandangan yang menilai bahwa pemahaman terhadap dunia harus didasarkan pada ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis, mulai dari teori yang sederhana dan universal hingga berkembang menjadi yang lebih kompleks dan spesifik. Positivisme menekankan bahwa setiap pengetahuan baru dibangun atas dasar teori sebelumnya secara berkelanjutan. Namun, berbeda dengan positivisme yang menekankan kepastian mutlak, postpositivisme menyadari bahwa pengetahuan bersifat sementara dan selalu dapat dikaji ulang berdasarkan temuan baru. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap paling tepat

[29] Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Wal ashri Publishing, 2020), hlm 4.

untuk memahami kondisi nyata di lapangan secara lebih terbuka dan mendalam.[30]

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study). Studi kasus merupakan metode penelitian yang berfokus pada satu kasus atau fenomena tertentu untuk dipelajari secara mendalam, menyeluruh, dan kontekstual. Kasus yang dimaksud bisa berupa kejadian, situasi, peristiwa, atau fenomena sosial yang dianggap memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri.[31] Dalam konteks penelitian ini, kasus yang dikaji adalah strategi pemasaran pendidikan di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri, yang menarik karena madrasah ini mampu mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan dengan lembaga lain. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali lebih dalam bagaimana strategi tersebut direncanakan, dijalankan, serta dampaknya terhadap peningkatan jumlah peserta didik dan kepercayaan masyarakat.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui observasi mendalam. Observasi dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, dengan peneliti berfungsi sebagai pengamat non-partisipan yang tidak terlibat dalam aktivitas objek yang diteliti.

Sepanjang penelitian, peneliti akan berada di tempat yang telah ditentukan setelah mendapatkan izin, dengan cara mengunjungi tempat penelitian pada

[30] Priatna Agus Setiawan, "Positivisme Sebagai Era Baru Filsafat dan Pengaruhnya Dalam Kajian Sosial Islam," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 16, no. 2 (2024): hlm 332, https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3431.

[31] Iin Salsabila dkk., "Desain Penelitian Studi Kasus," *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika* 3, no. 3 (2026): hlm 247, https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1937.

waktu-waktu tertentu, baik yang sudah dijadwalkan maupun yang bersifat mendadak.

C. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Huda Silir, yang beralamat di Jl. Masjid Baitul Muttaqien RT 09 RW 03, dengan kode pos 64174, di Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Sekolah ini memiliki akreditasi A dan berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta. MTs Miftahul Huda Silir menawarkan program pendidikan tingkat SMP dengan waktu belajar di pagi hari. Jika membutuhkan informasi lebih lanjut, dapat menghubungi melalui alamat email mts_Silir@yahoo.co.id atau mts.silir@gmail.com, serta mengakses situs resmi mereka di www.mifdasilir.sch.id.

Penelitian ini dipilih karena MTs Miftahul Huda Silir, dengan akreditasi A, berpotensi untuk meningkatkan daya saingnya melalui berbagai program unggulan. Di era teknologi yang terus berkembang, sekolah swasta seperti MTs Miftahul Huda Silir perlu mengoptimalkan strategi pemasaran untuk menarik minat orang tua dan meningkatkan daya saing. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pemasaran dalam pendidikan melalui program unggulan, memberikan wawasan tentang strategi yang efektif, dan membantu sekolah untuk lebih kompetitif di pasar pendidikan.

D. Sumber Data

Data merujuk pada informasi yang didapatkan melalui pendengaran, pengamatan, perasaan, dan proses pemikiran peneliti dari berbagai sumber yang relevan dalam kajian penelitian. Data yang dianalisis dalam penelitian ini difokuskan pada strategi pemasaran pendidikan melalui program unggulan

sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing di MTs Miftahul Huda Silir Wates Kediri.

Penelitian ini membagi sumber informasi menjadi dua kelompok, yakni data primer dan data sekunder. Data primer mencakup informasi langsung mengenai objek penelitian, yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Urusan Humas, serta melalui hasil observasi dan dokumen pendukung terkait. Sementara itu, data sekunder mengacu pada informasi yang tidak secara langsung terkait dengan objek penelitian, yang diperoleh melalui dokumen, laporan, dan sumber literatur lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

   Menurut Bogdan & Biklen, Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian beserta konteks yang berkaitan dengan fenomena yang sedang dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, observasi dapat dilakukan baik dalam kondisi alami maupun di lingkungan yang sengaja disiapkan. Metode ini memungkinkan peneliti mengamati dinamika interaksi sosial, perilaku, dan situasi yang berkaitan langsung dengan topik penelitian yang sedang dijalankan.[32]

[32] Ardiansyah dkk., "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): hlm 4, https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57.

2. Wawancara

Menurut Saroso, wawancara adalah metode yang paling umum diterapkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dengan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan berbagai informasi dari responden dalam berbagai kondisi dan situasi, namun wawancara harus dilakukan dengan cermat dan penuh kehati-hatian serta sebaiknya dilengkapi dengan triangulasi data dari sumber lain untuk meningkatkan keakuratan.[33]

Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait pencapaian pemasaran pendidikan, termasuk sejarah sekolah, strategi peningkatan pendidikan, serta prestasi akademik dan non-akademik siswa dan lembaga pendidikan. Wawancara bertujuan untuk menyempurnakan data dan memperoleh informasi yang valid dari sumber yang terpercaya. Proses ini melibatkan wawancara dengan staf yang memiliki keahlian di bidang yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk memantau objek penelitian secara langsung, sehingga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk merekam dan mengumpulkan data yang dibutuhkan guna mengungkap temuan penelitian. Sebelum melaksanakan observasi, peneliti perlu memahami berbagai jenis pengamatan serta peran yang akan mereka

[33] Zhahara Yusra dkk., "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22, https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22.

jalani. Dokumen dalam penelitian kualitatif bisa berupa teks, gambar, atau karya penting yang berasal dari objek yang sedang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Muhadjir, analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara, serta sumber data lainnya, dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam bentuk temuan yang dapat dipahami oleh pihak lain. Sementara itu, menurut Moleong, analisis data adalah proses mengelompokkan, mengorganisasi, dan menyusun data ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar. Kedua pengertian tersebut menekankan bahwa analisis data sebaiknya dilakukan sejak awal pengumpulan data di lapangan secara intensif, agar seluruh data yang relevan dapat terkumpul dengan lengkap dan akurat.[34]

Pada penelitian ini, Peneliti menerapkan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai kejenuhan data. Aktivitas utama dalam analisis tersebut meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification).[35]

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses seleksi dan penyaringan terhadap data mentah yang dikumpulkan dari catatan lapangan, yang dilakukan secara

[34] Nurdewi Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangga Melayani Di Provinsi Maluku Utara," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022): hlm 300, https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235.

[35] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), hlm 160-161.

berkelanjutan sepanjang penelitian dan bahkan dimulai sebelum pengumpulan data secara formal. Proses ini sangat terkait dengan kerangka konseptual, rumusan masalah penelitian, serta metode pengumpulan data yang telah ditetapkan. [36]

Dalam penelitian ini, reduksi data mencakup empat langkah utama, yaitu: (1) penyusunan ringkasan data, (2) pengkodean, (3) identifikasi tema, dan (4) pengelompokan data. Proses ini dilakukan melalui seleksi data yang cermat, Proses merangkum atau mendeskripsikan secara singkat, serta mengelompokkan data ke dalam pola-pola yang lebih umum.

2. Penyajian Data

Proses penyajian data bertujuan untuk mengatur informasi sehingga mempermudah dalam menarik kesimpulan dan membuat keputusan. Dalam hal data kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau diagram. Bentuk-bentuk ini membantu menyusun informasi secara terorganisir sehingga lebih mudah dipahami. Dengan demikian hal ini mempermudah pemahaman terhadap kondisi yang sedang berlangsung dan apakah kesimpulan yang diambil sudah akurat atau perlu dilakukan analisis lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan merupakan salah satu bagian dari keseluruhan proses penelitian. Selama penelitian

[36] Ahmad Rijali, "ANALISIS DATA KUALITATIF," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): hlm 91, https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

berlangsung, kesimpulan yang diperoleh juga harus diverifikasi untuk memastikan akurasi dan kebenarannya.[37]

Kesimpulan yang diajukan bersifat sementara dan dapat diubah jika tidak ada bukti yang mendukung selama proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid, maka hasilnya bisa dianggap kredibel. Verifikasi diperlukan untuk memastikan bahwa penilaian mengenai kesesuaian data dengan konsep analisis yang ada lebih tepat dan objektif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Norman K. Denkin menggambarkan triangulasi sebagai penerapan berbagai metode untuk menganalisis fenomena yang saling terkait dari berbagai sudut pandang. Konsep ini terus digunakan oleh peneliti kualitatif di berbagai disiplin ilmu hingga saat ini.[38] Teknik triangulasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

   Proses ini mencakup perbandingan dan verifikasi untuk menilai sejauh yakni informasi yang dikumpulkan dari berbagai waktu dan metode dalam penelitian kualitatif. dapat dipercaya.

2. Triangulasi Metode

   Di sini, kita memeriksa keandalan temuan penelitian dengan menerapkan berbagai metode pengumpulan data dan memvalidasi informasi dari

[37] Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangga Melayani Di Provinsi Maluku Utara," hlm 301.

[38] Dedi Susanto dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): hlm 55-56, https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60.

sumber-sumber yang berbeda dengan menggunakan pendekatan yang serupa.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Peneliti memulai dengan merancang kisi-kisi yang mencakup cakupan materi, kompetensi yang ingin dievaluasi, jenis pertanyaan, jumlahnya, serta durasi yang dibutuhkan. Kemampuan yang diukur berkaitan dengan apa yang diharapkan dari subjek penelitian, misalnya dalam mengukur prestasi belajar, penilaian dapat dilakukan berdasarkan tahap pengenalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Selanjutnya, peneliti menyusun pertanyaan atau soal sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang tercantum dalam rencana penelitian. Beberapa pertanyaan cadangan dapat disertakan. Setiap pertanyaan yang disusun harus menggambarkan jawaban yang diharapkan, artinya peneliti perlu merumuskan perkiraan jawaban yang benar atau diinginkan.